



Nilai-nilai Karakter Maritim untuk Kurikulum PAUD: Systematic Literature Review (SLR)

Happy Sri Hasrianti^{a✉}, Asma Kurniati^b, La Jeti^c

^{a b c} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v10i3.8399](https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i3.8399)

Abstrak

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki potensi maritim yang melimpah, tetapi penanaman kesadaran dan karakter kemaritiman sejak usia dini masih belum optimal. Karenanya, pengintegrasian nilai-nilai karakter maritim ke dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat krusial untuk membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan laut dan memiliki identitas maritim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai karakter maritim serta mengidentifikasi pola integrasinya dalam kurikulum PAUD. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) terhadap artikel jurnal pada periode 2019–2025. Dari 262 artikel yang ditemukan, hanya 6 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan konsistensi hasil di seluruh artikel mengenai nilai kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab, cinta budaya maritim, kerja sama, disiplin, serta rasa ingin tahu. Pola integrasi nilai tersebut dilakukan melalui pembelajaran berbasis pengalaman, pemanfaatan media kontekstual, dan pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal, yang secara umum terbukti relevan dalam membentuk karakter anak usia dini.

Kata Kunci: *Pendidikan Anak Usia Dini, Kurikulum, Maritim, Pengembangan Karakter*

Abstract

Indonesia, as an archipelagic country with abundant maritime potential, has not yet optimally instilled maritime awareness and character from an early age. Therefore, integrating maritime character values into the Early Childhood Education (PAUD) curriculum is crucial for developing a generation that cares about the marine environment and has a maritime identity. This study aims to analyze maritime character values and identify their integration patterns in the PAUD curriculum. The method used was a Systematic Literature Review (SLR) of journal articles from the 2019–2025 period. Of the 262 articles found, only six articles met the inclusion criteria and were analyzed in depth. The results showed consistency across all articles regarding the values of environmental awareness, responsibility, love of maritime culture, cooperation, discipline, and curiosity. The integration pattern of these values is carried out through experience-based learning, the use of contextual media, and the development of a curriculum based on local wisdom, which has generally proven relevant in shaping the character of early childhood.

Keywords: *Early Childhood Education, Curriculum, Maritime, Character Development*

Copyright (c) 2026 Happy Sri Hasrianti, et al.

✉ Corresponding author:

E-mail address: hppysrihasrianti@gmail.com (Buton, Indonesia)

Received 2 May 2026, Accepted 7 June 2026, Published 7 June 2026

Pendahuluan

Usia antara 0-6 tahun dianggap sebagai masa emas, yakni periode terbaik dalam perkembangan anak yang ditandai dengan pertumbuhan otak yang cepat. Saat ini adalah waktu yang paling baik untuk memaksimalkan potensi kecerdasan anak, sehingga mereka dapat disiapkan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas (Iryouw & Rolina, 2025).

Anak usia dini juga belajar untuk merawat dan memanfaatkan kekayaan laut dengan bijak. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang mendukung perkembangan kecerdasan naturalis mereka, seperti mengamati kehidupan laut, melakukan simulasi pencemaran air laut untuk memahami kerusakan yang terjadi, dan terlibat dalam aksi pembersihan pantai serta menanam pohon bakau demi menjaga kebersihan dan keberlangsungan laut (Rohmah & Aulina, 2024). Pembelajaran yang berfokus pada aspek kelautan terbukti efektif dalam memasukkan nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Selain itu, pendekatan ini juga menjadi cara baru untuk mengembangkan kemampuan dasar dalam literasi dan numerasi sejak usia dini (Rahima Rasida, Asma Kurniati, 2025). Karena itu, guru PAUD yang mampu beradaptasi, kreatif, dan inovatif adalah salah satu kunci penting untuk keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka PAUD (Palmin et al., 2025).

Pendidikan adalah prioritas utama UNESCO karena merupakan hak asasi manusia mendasar dan fondasi untuk membangun perdamaian serta mendorong pembangunan berkelanjutan. UNESCO sebagai badan khusus perserikatan bangsa-bangsa untuk pendidikan, dipercayakan untuk memimpin dan mengkoordinasikan agenda pendidikan 2030 yang merupakan bagian dari gerakan global (United Nations Educational, 2017). Sejalan dengan kebijakan global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) secara tegas menempatkan pembangunan manusia dan pelestarian laut sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Pemerintah menegaskan betapa pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir yang berkelanjutan. (Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, 2026). Dalam konteks itu, pembelajaran kemaritiman di Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu strategi untuk menanamkan kesadaran lingkungan, karakter peduli terhadap laut, serta tanggung jawab sosial sejak usia dini, yang selaras dengan cita-cita pendidikan berkelanjutan. Sebagaimana tercermin dalam kebijakan global *Sustainable Development Goals* (SDGs), pembangunan sumber daya manusia dan pelestarian laut dijadikan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Pemerintah pun menekankan urgensi pengelolaan serta pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir secara berkelanjutan.

Kurikulum pendidikan anak usia dini adalah rencana yang mencakup tujuan pembelajaran bagi anak-anak berusia antara 0 hingga 6 tahun, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara maksimal (Ningsih, 2021). Kurikulum Merdeka telah diperkenalkan sebagai pengganti Kurikulum 2013 yang digunakan sebelumnya, membawa pembaruan pada sistem pendidikan di Indonesia (Martatiyana et al., 2023). Kurikulum Merdeka muncul sebagai jawaban atas tantangan zaman dan kebutuhan siswa saat ini yang semakin beragam. Kurikulum ini menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan bisa disesuaikan dengan kondisi setempat. (Rohmawati et al., 2025).

Salah satu metode untuk memperbesar minat dan pemahaman mengenai bidang kelautan adalah dengan mengintegrasikan pendidikan kelautan ke dalam kurikulum nasional di semua jenjang pendidikan. Melalui pendidikan tematik yang berkaitan dengan laut, anak-anak dapat lebih tertarik pada dunia maritim. Untuk anak-anak di TK, pendidikan ini bisa dimulai dengan memperkenalkan berbagai profesi di bidang kemaritiman, jenis-jenis transportasi, serta gambar-gambar biota dan lingkungan laut, yang bisa dijelaskan menggunakan alat peraga edukatif seperti model kapal laut (Fuad & Musa, 2024).

Dengan penerapan Kurikulum Merdeka PAUD yang masih berlaku hingga sekarang, kurikulum ini memberikan ruang yang luas bagi satuan PAUD untuk mengembangkan pembelajaran berbasis konteks lokal dan potensi wilayah, termasuk potensi kemaritiman. Olii et al., (2025) mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan lingkungan, khususnya di bidang pendidikan kemaritiman untuk anak usia dini, masih terdapat batasan yang cukup besar. Pendekatannya cenderung lebih kepada teori, sehingga belum mampu memberikan pengalaman yang berharga bagi anak-anak.

Berdasarkan analisis terhadap berbagai studi sebelumnya, teridentifikasi sebuah kekosongan yang cukup signifikan untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian mengenai aspek kemaritiman di tingkat PAUD biasanya hanya terfokus pada "metode dan alat" pembelajaran. Akan tetapi, belum ada riset yang secara khusus menyusun daftar "Nilai Karakter Maritim" secara terstruktur sebagai bagian dari kurikulum. Kekosongan ini menjadi alasan yang kuat mengapa penelitian ini sangat diperlukan. Kebaruan penelitian ini berada pada pembahasan nilai-nilai karakter maritim yang disusun secara lebih sistematis untuk pengembangan kurikulum PAUD. Studi ini tidak hanya membahas metode dan media pembelajaran, tetapi juga menguraikan nilai karakter maritim seperti kepedulian lingkungan, kerja sama, budaya maritim, serta tanggung jawab. Di samping itu, penelitian ini membuktikan bahwa nilai karakter maritim dapat diintegrasikan melalui pembelajaran berbasis pengalaman, media pembelajaran kontekstual, dan kearifan lokal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter maritim untuk anak usia dini.

Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat merumuskan nilai-nilai karakter maritim yang bisa dimasukkan ke dalam kurikulum PAUD, sehingga guru lebih mudah mengaitkan pembelajaran kemaritiman dengan pembentukan karakter anak, seperti cinta laut, peduli lingkungan, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian.

Metodologi

Penelitian ini merupakan studi literatur yang menerapkan metode Tinjauan Sistematis (SR) atau yang umum dikenal sebagai Tinjauan Literatur Sistematis (SLR). Metode ini adalah pendekatan terorganisir untuk mengumpulkan, menganalisis secara mendalam, menggabungkan, dan merangkum temuan dari beragam penelitian terkait dengan pertanyaan atau tema yang ingin dianalisis lebih lanjut. Langkah awal dalam penelitian ini adalah mencari artikel yang berkaitan dengan topik yang akan dieksplorasi (Norlita et al., 2023). Pertanyaan peneliti pada studi ini mencakup: Apa saja nilai-nilai karakter maritim yang dapat diintegrasikan dalam kurikulum PAUD? Bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter maritim dalam kurikulum PAUD?

Dalam pengumpulan data, data dikumpulkan secara manual melalui proses pengambilan dari artikel-artikel yang terdaftar di SINTA. Artikel ilmiah yang diambil dari basis data online. Software yang digunakan untuk mendukung penelitian ini antara lain: 1) Situs jurnal Murhum, Jurnal Undiksa, Jurnal Obsesi, Jurnal UIN Sunan Kalijaga, dan Jurnal UNJ: untuk pengumpulan data metadata jurnal; 2) Mendeley: untuk pengelolaan referensi. Kata kunci yang digunakan adalah “maritim”, “laut”, “pesisir”, dan “kurikulum”. Pemilihan sampel penelitian dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi.

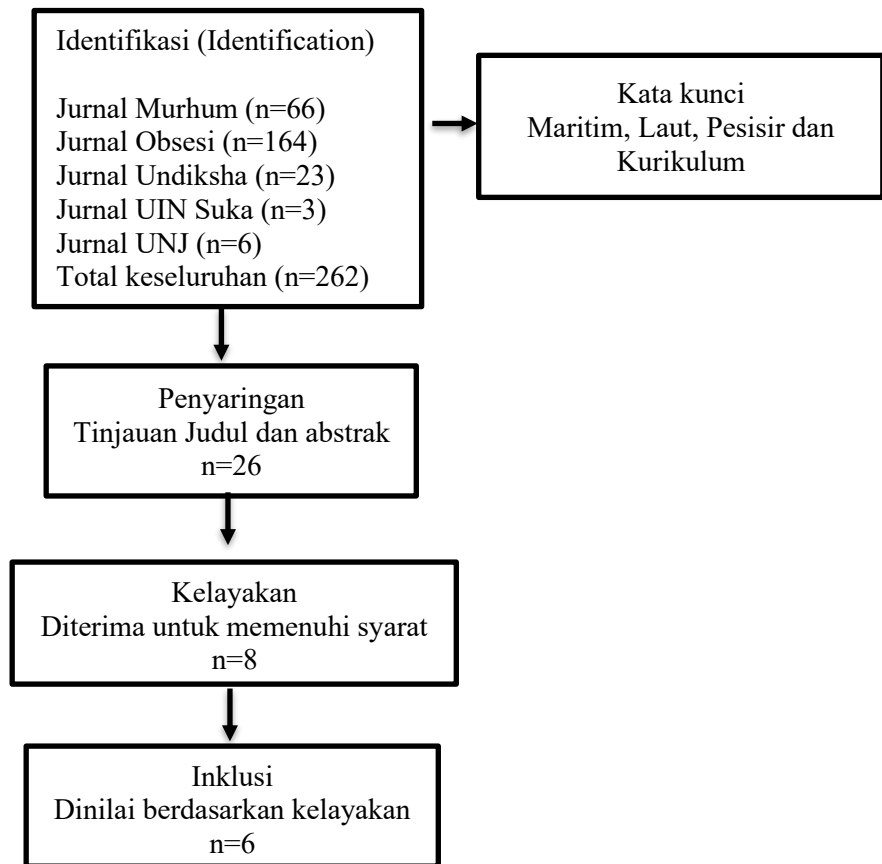
Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Artikel Penelitian

Inklusi	Eksklusi
Artikel jurnal ilmiah peer-reviewed	Artikel non-peer review
Terbit tahun 2019-2025	Studi tidak tersedia dalam format teks lengkap
Bahasa Indonesia atau Inggris	Selain Bahasa Indonesia atau Inggris
Terkait nilai karakter maritim dan kurikulum PAUD	Tidak relevan dengan karakter maritim atau kurikulum PAUD
Penelitian empiris	Bukan riset empiris
Jurnal SINTA 1, 2, dan 3	Bukan Jurnal SINTA 1, 2, dan 3

Artikel yang dipilih dari jurnal SINTA 1 sampai 3 dianggap memiliki kualitas akademik yang baik, karena telah menjalani proses peer review yang ketat dan menunjukkan keterkaitan ilmiah yang signifikan dengan subjek penelitian.

Proses seleksi literatur dilakukan melalui empat tahapan utama sesuai model PRISMA: 1) Identifikasi (*Identification*): Pencarian referensi dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Google yang mengakses basis data situs jurnal yang sudah terdaftar di SINTA. Pada tahap identifikasi, ditemukan 262 artikel dari berbagai basis data jurnal tersebut; 2) Penyaringan (*Screening*): Penyaringan berdasarkan judul dan abstrak artikel yang ditemukan untuk memastikan relevansinya dengan tema nilai karakter maritim, sehingga tersisa 26 artikel yang sesuai dengan tema penelitian; 3) Kelayakan (*Eligibility*): Mengevaluasi keseluruhan artikel untuk memastikan bahwa artikel tersebut memenuhi kriteria kualitas SINTA 1, 2, dan 3 serta memiliki informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada tahap kelayakan, pemeriksaan komprehensif dari 26 artikel ilmiah dilakukan. Pada akhirnya, 18 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi yang ditentukan, Setelah penilaian kelayakan yang ketat, 8 artikel yang memenuhi persyaratan kelayakan berhasil diidentifikasi; 4) Inklusi (*Included*) menetapkan jumlah artikel yang akan diteliti secara mendalam. Dari 8 artikel, 2 artikel dikeluarkan karena tidak membahas secara spesifik nilai karakter maritim. Akhirnya, 6 artikel dinyatakan layak dan dimanfaatkan untuk analisis.

Proses seleksi literatur dilakukan melalui empat tahapan utama sesuai model PRISMA:



Tabel 2. Alur PRISMA

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik bersama analisis konten kualitatif. Analisis tematik digunakan untuk membedakan dan mengkategorikan nilai-nilai karakter maritim yang ada dalam artikel yang dipilih, sedangkan analisis konten digunakan untuk meneliti pola integrasi nilai-nilai karakter maritim dalam kurikulum PAUD. Mengacu pada protokol penelitian literatur sistematis, tahapan dalam analisis data diklasifikasikan ke dalam poin-poin berikut: 1) Ekstraksi Data (*Data Extraction*): Peneliti mengumpulkan data kata kunci dari artikel-artikel yang telah dipilih pada tahap akhir. Informasi yang diambil mencakup nama penulis, tahun penerbitan, serta hasil utama yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter maritim pada anak usia dini untuk dimasukkan ke dalam tabel ringkasan; 2) Kategorisasi Tema (*Thematic Categorization*): Data yang berhasil diambil selanjutnya dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu. Para peneliti melakukan pengkodean untuk mengatur nilai-nilai karakter maritim (seperti kurikulum, maritim, pesisir, dan laut) serta strategi kurikulum yang ditemukan dalam bahan bacaan; 3) Sintesis Temuan (*Synthesis*): Pada tahap ini, peneliti menggabungkan berbagai temuan dari artikel yang berbeda untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan menganalisis kecocokan sesuai dengan tema yaitu Nilai-Nilai Karakter Maritim Untuk Kurikulum PAUD; 4) Implikasi dan Penarikan Kesimpulan: Langkah terakhir adalah menggabungkan semua temuan menjadi satu kesimpulan komprehensif. Pada tahap ini, peneliti menetapkan nilai-nilai maritim yang dianggap penting bagi anak PAUD. Informasi ini diperoleh langsung dari studi berbagai jurnal yang telah dikumpulkan.

Hasil analisis disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi dan tabel ringkasan penelitian. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai nilai-nilai karakter maritim untuk kurikulum PAUD.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari proses seleksi artikel jurnal, dari 262 artikel yang ditemukan, terdapat 6 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Tabel 3. Sintesis Temuan Utama

No	Penulis	Sumber Jurnal	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Imro'atus Syafiqoh, Yuli Utanto, & Deni Setiawan	Jurnal Obsesi	2023	Adaptasi Kurikulum Taman Kanak-kanak Penggerak Sebuah Strategi dari Daerah Pesisir	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran TK Penggerak di wilayah pesisir umumnya dilakukan secara outdoor dengan memanfaatkan media alam yang tersedia di lingkungan sekitar. Pendekatan Kurikulum TK Penggerak di pesisir Lamongan menerapkan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics).
2.	Fahmy Ulfah Mawaddah, Rien Safrina, & Hapidin	Jurnal Murhum	2023	Buku Cerita Bergambar Digital "Baso dan Pinisi yang Rusak"	Media buku cerita digital terbukti efektif meningkatkan literasi anak usia dini serta mengenalkan budaya maritim, dengan hasil valid dan layak digunakan dalam pembelajaran
3.	Inneke Octafia Utami, Sri Wulan, & Hapidin	Jurnal Obsesi	2023	Efektivitas Penggunaan Media Permainan Engklek Maritim untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Maritim Anak Usia Dini	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media permainan engklek maritim efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan maritim pada anak usia dini. Permainan engklek maritim ini secara signifikan memperkuat kesadaran lingkungan maritim anak, sekaligus membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.
4.	Diana Setyaningsih, Rr. Retno Handasah, Andrianus Krobo, Agustinus Tandilo Mamma, Erna Olua, & Veronika Iryouw	JPUD	2024	Fostering Eco-literacy and Naturalistic Intelligence through Environmentally Based Education in Coastal Preschool	Program pembelajaran alam di Prasekolah Pesisir meningkatkan kemampuan observasi anak, kecerdasan naturalisasi, dan pemahaman lingkungan. Melalui kegiatan praktis dan proyek pro-lingkungan, anak-anak terlibat aktif dan menunjukkan respons positif
5.	Hapidin, Erie Siti Syarah, Yuli Pujianti, & Winda Gunarti	JPUD	2022	Instilling Children's Ocean Literacy Through Comic Media STEAM to R-SLAMET Learning Design for ECE educators	Penggunaan media komik berbasis STEAM efektif menanamkan literasi kelautan (ocean literacy) dan meningkatkan pemahaman konsep laut pada anak usia dini.
6.	Dwiputri Nirmala & Rudiyanto	Jurnal Obsesi	2024	Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan PAUD Berbasis Kearifan Lokal Kebaharian di Kabupaten Konawe Kepulauan _ Jurnal Obsesi _ Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	Pengembangan kurikulum berbasis kebaharian menghasilkan kurikulum operasional yang relevan dengan budaya lokal, serta mampu menanamkan nilai karakter maritim pada anak sejak dini

Dari hasil seleksi terhadap 262 artikel, diperoleh 6 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara mendalam. Keenam penelitian tersebut mengungkap keragaman pendekatan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter maritim pada pendidikan anak usia dini (PAUD), mencakup pengembangan kurikulum, pemanfaatan media pembelajaran, serta strategi berbasis lingkungan. Sintesis hasil menunjukkan bahwa

beberapa nilai karakter maritim secara konsisten muncul dalam keenam penelitian, antara lain: kepedulian terhadap lingkungan laut dan pesisir, tanggung jawab ekologis, cinta budaya maritim, kesadaran akan peran penting laut bagi kehidupan, kerja sama, disiplin, serta rasa ingin tahu terhadap alam.

Secara komparatif, penelitian [Syafiqoh et al., \(2023\)](#) dan [Setyaningsih et al., \(2024\)](#) sama-sama menyoroti pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan, terutama di wilayah pesisir. Keduanya membuktikan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung di alam terbuka dapat meningkatkan keterlibatan anak, kemampuan observasi, dan kecerdasan naturalistik. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan [Nuryati & Mwila, \(2025\)](#) bahwa dengan menciptakan suasana belajar yang menghubungkan anak dengan alam, komunitas sosial, dan budaya lokal, pendidikan menjadi alat efektif untuk menumbuhkan kebanggaan, ketahanan, serta pemikiran kritis sejak usia dini. Oleh karena itu, karakter maritim yang terbentuk tidak hanya berupa pengetahuan, melainkan juga sikap dan kebiasaan yang tertanam sejak dini.

Sementara itu, penelitian [Hapidin et al., \(2022\)](#) dan [Mawaddah & Safrina, \(2023\)](#) lebih menekankan literasi maritim serta budaya melalui media pembelajaran seperti komik dan buku cerita digital. Kedua studi ini membuktikan bahwa nilai karakter seperti rasa ingin tahu, apresiasi budaya, dan pemahaman konsep laut dapat dikembangkan lewat media visual serta naratif. Temuan tersebut didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan interaksi dan pengalaman, seperti alat visual, buku cerita bergambar, permainan yang mendidik, serta kegiatan penjelajahan, sangat bermanfaat dalam memperdalam pemahaman anak mengenai lingkungan laut. Strategi kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar anak terbukti efektif dalam mendorong minat belajar dan kepedulian terhadap lingkungan ([Pramitasari et al., 2025](#)).

Menurut [Lestari et al., \(2024\)](#) buku teks yang dipakai di kelas sebagai sumber pengajaran dan pembelajaran mengenai topik maritim mampu memperkuat pendidikan karakter anak. Pembelajaran tematik kelautan berdampak positif terhadap penanaman sifat bahagia pada anak-anak yang masih berusia dini. Metode ini adalah cara yang sesuai dan efisien untuk mengatasi minimnya semangat serta semangat laut di antara masyarakat Indonesia ([Wardani et al., 2019](#)).

Di sisi lain, penelitian [Utami & Wulan, \(2023\)](#) melalui permainan engklek maritim menunjukkan bahwa nilai kerja sama, sportivitas, dan kesadaran lingkungan dapat ditanamkan via aktivitas bermain. Hal ini memperkuat gagasan bahwa permainan tradisional engklek mampu menumbuhkan karakter mandiri, religius, serta gotong royong pada anak ([Safitri et al., 2022](#)). Engklek bukan sekadar rekreasi, melainkan media pedagogis yang ampuh untuk menanamkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal ([Nugroho & Taufik, 2026](#)).

Sedangkan [Nirmala & Rudiyanto, \(2024\)](#) menyoroti pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal kebaharian yang secara tegas mengintegrasikan nilai budaya maritim ke dalam kerangka kurikulum. Pendekatan ini menegaskan urgensi kurikulum bidang kemaritiman, sebab kurikulum tersebut bertujuan mengoptimalkan potensi kelautan ([Farchan & Muhtadi, 2019](#)). Ini juga selaras dengan temuan [Suhardin et al., \(2025\)](#) yang menyatakan bahwa kegiatan kreatif bertema laut berhasil membangun pengetahuan baru (konstruktivisme), mengasah keterampilan inkuiri, merangsang rasa ingin tahu melalui pertanyaan yang timbul saat belajar, serta meningkatkan kemampuan via penerapan praktis konsep-konsep yang dipelajari.

Hasil analisis mengungkapkan bahwa pengintegrasian nilai karakter maritim dilaksanakan melalui tiga pendekatan pokok, yakni: 1) pembelajaran berbasis pengalaman, 2) pemanfaatan media pembelajaran kontekstual, serta 3) pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal.

Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman terlihat paling menonjol dalam penelitian [Syafiqoh et al., \(2023\)](#) dan [Setyaningsih et al., \(2024\)](#), di mana anak-anak secara langsung terlibat dalam kegiatan luar ruangan seperti eksplorasi pantai dan pengamatan lingkungan. Pendekatan tersebut terbukti ampuh dalam membentuk pemahaman konsep sekaligus sikap peduli terhadap lingkungan. Hal ini selaras dengan teori eksplorasi lingkungan, yang menjadikannya sebagai sumber pembelajaran utama dalam proses belajar mengajar anak di lembaga PAUD guna menarik minat, memotivasi anak didik untuk mengenal elemen-elemen di sekitar lingkungannya, serta mendukung penerapan kurikulum PAUD ([Mufid et al., 2023](#)).

Kemudian, penerapan media pembelajaran seperti buku cerita digital, komik STEAM, dan permainan tradisional membuktikan keefektifannya dalam menyisipkan nilai maritim melalui cara yang menyenangkan serta interaktif. Riset [Mawaddah & Safrina, \(2023\)](#), [Hapidin et al., \(2022\)](#), dan [Utami & Wulan, \(2023\)](#) mengungkapkan bahwa media tidak sekadar berfungsi sebagai alat pendukung, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai pada anak. Pernyataan ini didukung oleh temuan penelitian [Ain et al., \(2024\)](#) yang menyebutkan bahwa media tersebut memiliki validitas, kepraktisan, serta efektivitas tingkat tinggi, menjadikannya penunjang yang sangat baik bagi proses pembelajaran.

Di sisi lain, pendekatan kurikulum berbasis kearifan lokal yang dikembangkan oleh [Nirmala & Rudiyanto, \(2024\)](#) menitikberatkan pada pengintegrasian nilai secara sistematis dalam tahap perencanaan pembelajaran. Pendekatan tersebut selaras dengan penerapan kurikulum berbasis maritim, yang diharapkan dapat membangun kesadaran anak usia dini terhadap potensi Indonesia sebagai negara maritim, sekaligus menumbuhkan karakter dan pola pikir kemaritiman sejak dini ([Ekasari et al., 2022](#)). Melalui pengembangan modul, RPPH, serta media tematik laut, inisiatif ini memperkaya repertoar metode pembelajaran PAUD yang kontekstual dan berlandaskan budaya lokal ([Jeti et al., 2025](#)). Menurut [Kartika, \(2025\)](#) Penerapan Kurikulum Berbasis Kemaritiman (KBK) tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga menjadi investasi sosial dan budaya dalam membentuk generasi yang sadar lingkungan, cinta laut, dan berdaya saing.

Apabila dibandingkan, pendekatan berbasis pengalaman lebih unggul dalam membentuk sikap dan perilaku, sedangkan pemanfaatan media lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep. Sementara itu, pendekatan kurikulum menyediakan struktur yang menjamin kelestarian integrasi nilai. Karenanya, integrasi paling optimal dicapai dengan menggabungkan ketiga pendekatan tersebut secara holistik. Meningkatkan kesadaran identitas maritim Indonesia pada anak-anak sangatlah krusial guna menumbuhkan karakter nasional yang selaras dengan posisinya sebagai negara maritim ([Zahro et al., 2025](#)).

Implikasi secara teoritis, temuan ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini akan lebih berhasil jika diterapkan secara kontekstual, berorientasi pengalaman, dan terintegrasi dalam kurikulum. Selain itu, hasil ini juga memperkaya kajian tentang pengembangan alat pembelajaran wawasan maritim terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kelautan siswa anak ([Sahriana et al., 2020](#)). Dari segi praktis, studi ini menyiratkan bahwa guru PAUD harus mengembangkan strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar, memakai media inovatif, serta menyematkan nilai maritim dalam rutinitas harian.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa setiap studi menggunakan pendekatan berbeda untuk memperkenalkan nilai karakter maritim pada anak usia dini, seperti media (buku cerita digital, permainan edukatif, komik STEAM) atau kurikulum berbasis pesisir dan kearifan lokal. Variasi ini memungkinkan penerapan yang fleksibel sesuai lingkungan dan kebutuhan anak, dengan tujuan yang sama: menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab, kerja sama, serta cinta terhadap budaya maritim sejak dini. Pendidikan ini tidak hanya mengenal laut, tetapi juga membentuk karakter dan jati diri anak sebagai warga negara maritim seperti Indonesia.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang patut dicermati. Kajian literatur terbatas pada artikel jurnal terindeks SINTA 1, 2, dan 3 periode 2019–2025, sehingga belum meliputi penelitian internasional atau database global lainnya secara luas. Selain itu, pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) membuat hasil bersifat konseptual dan belum menguji efektivitas implementasi nilai karakter maritim secara empiris di lapangan.

Penelitian Studi lanjutan direkomendasikan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis karakter maritim serta mengujinya secara langsung pada anak usia dini, guna menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan aplikatif.

Nilai-Nilai Karakter Maritim

Indonesia sebagai negara yang dikelilingi oleh lautan. Kondisi geografis ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang berfokus pada maritim ([Wiranto, 2020](#)). Fakta bahwa Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan jelas menjelaskan betapa luasnya lautnya yang kaya akan potensi alam dan budaya maritim. Sayangnya, meskipun laut memainkan peran penting untuk bangsa, Seringkali, pengetahuan dan nilai terhadap lautan belum sepenuhnya ditanamkan pada anak-anak, terutama sejak usia dini ([Sukarno et al., 2025](#)).

Indonesia memiliki warisan budaya dan sosial laut yang sangat kaya, yang mencakup nilai-nilai kerja sama, kesabaran, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan memanfaatkan budaya maritim sebagai sumber pembelajaran, pendidikan bisa membentuk karakter yang terbangun dari identitas bangsa ([Taherong et al., 2025](#)). Belajar tentang sejarah maritim Indonesia bisa membuat kita lebih paham soal sejarah laut, sehingga bisa membentuk kepribadian, sikap, dan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran dan manfaat laut, seperti yang telah dilakukan oleh leluhur kita dulu ([Amelia & Yulifar, 2025](#)).

Masalah besar dalam pendidikan sejarah nasional adalah narasi maritim masih belum terintegrasi dengan baik ke dalam materi pelajaran. Padahal, narasi tentang laut ini sangat penting sebagai cara untuk memahami keanekaragaman dan kesulitan dalam perkembangan budaya Indonesia sebagai negara yang terdiri dari banyak pulau. Penguatan nilai-nilai keterbukaan, gotong royong, solidaritas, dan adaptasi dari kehidupan masyarakat pesisir dan pelaut merupakan kunci utama dalam membentuk karakter bangsa yang berlandaskan tradisi bahari ([Rohmawati et al., 2025](#)).

Menanggapi pentingnya hal ini, pendidikan di tahap awal menjadi sangat penting. Di tahap ini, anak-anak yang masih kecil, sebagai generasi yang akan melanjutkan perjalanan bangsa, memiliki kewajiban yang signifikan untuk menjaga lingkungan laut. Anak-anak sebagai generasi masa depan harus melindungi lingkungan agar tetap aman dan ekosistem di area tersebut tidak rusak. (Utami & Wulan, 2023).

Pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek kemaritiman memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan karakter peduli terhadap lingkungan (Rohmah & Aulina, 2024). Pendidikan karakter yang menggunakan budaya pesisir bisa menjadi cara yang baik untuk membentuk masyarakat pesisir yang kuat, bisa bersaing, dan tetap hidup berkelanjutan meski menghadapi perubahan sosial dan lingkungan yang terus berubah. (Liriwati & Pirdaus, 2025).

Manajemen Teknik Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Kawasan Pesisir Laut diuraikan berdasarkan indikator berikut: 1) Perencanaan pembelajaran berpusat pada anak di wilayah pesisir. 2) Pengorganisasian pembelajaran yang aktif di wilayah pesisir. 3) Penggerakan pendidikan anak usia dini melalui pengalaman langsung dengan objek di wilayah pesisir. 4) Pengawasan pembelajaran PAUD yang mempertimbangkan seluruh aspek perkembangan. Keempat indikator ini sangat penting untuk masa depan anak usia dini di kawasan pesisir (Utirahman et al., 2020).

Tujuan pendidikan kemaritiman ini adalah membentuk kepribadian peserta didik termasuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan terkait kemaritiman atau kelautan sejak usia dini, guna memperkuat kompetensi peserta didik (Sarilah, 2022). Menurut (Nursa et al., 2023) Pembentukan sifat maritim perlu terus diperbaiki dan dilakukan secara komprehensif agar pesan yang ingin disampaikan bisa meningkatkan setiap lapisan masyarakat. Di samping itu, penguatan sifat ini juga berperan dalam upaya pembangunan negara agar lebih maju, lebih tangguh, dan memiliki kemampuan bersaing yang tinggi di kancah global

Pembentukan karakter maritim harus terus ditingkatkan dan dilakukan secara menyeluruh agar informasi yang ingin disampaikan dapat meningkatkan semua kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan karakter yang berpijak pada nilai-nilai kemanusiaan, keagamaan, inovasi, integritas, dan kemandirian merupakan aset penting untuk menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang. Selain itu, penguatan karakter ini juga berkontribusi dalam proses pembangunan bangsa agar menjadi lebih maju, lebih kuat, dan memiliki daya saing yang tinggi di tingkat internasional.

Kurikulum PAUD

Kurikulum adalah inti dari proses pendidikan. Tanpa kurikulum yang berkualitas, pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif, dan hal ini akan mengakibatkan tujuan pendidikan nasional tidak dapat dicapai. (Daulay et al., 2023). Kurikulum adalah suatu rencana dan pengaturan yang mencakup sasaran, isi, dan strategi untuk mengorganisir kegiatan belajar sesuai dengan target pendidikan (Kusuma et al., 2024). Kurikulum pendidikan anak usia dini adalah rencana yang mencakup tujuan pembelajaran bagi anak-anak berusia antara 0 hingga 6 tahun, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara maksimal (Ningsih, 2021).

Namun, dalam prakteknya, kurikulum merdeka memberikan fokus pada kebebasan untuk memilih aktivitas bermain yang sesuai dengan minat dan bakat anak. Proses belajar yang mendukung anak melibatkan guru sebagai penghubung, serta penggunaan media dan alat permainan yang edukatif, aman, dan mudah dipakai oleh anak. Materi yang diajarkan harus sesuai dengan tahap perkembangan anak, dan variasi kegiatan belum sepenuhnya bebas dari bias gender dan diskriminasi (Dewi et al., 2023).

Salah satu cara untuk meningkatkan ketertarikan dan pemahaman tentang dunia kemaritiman adalah dengan mengintegrasikan pendidikan kemaritiman ke dalam kurikulum pendidikan nasional di setiap tingkat pendidikan. Melalui pendidikan tematik yang berkaitan dengan laut, anak-anak dapat lebih tertarik pada dunia maritim. (Fuad & Musa, 2024). Penyelenggaraan pendidikan mengenai maritim dalam pengajaran untuk anak-anak usia dini memberikan peluang kepada mereka untuk mengekspresikan sikap gotong royong, rasa penasaran, tanggung jawab, kebanggaan atas hasil laut dari daerah, serta disiplin (Indriyati et al., 2026).

Penggunaan sumber daya alam sebagai alat pendidikan juga berfungsi sebagai jembatan penting antara pembelajaran teori dan pengalaman nyata yang membentuk karakter anak dalam aspek pelestarian lingkungan serta penghargaan terhadap kearifan lokal (Kartika, 2025). Menurut (Sriantini et al., 2025) pengembangan literasi maritim sejak usia muda bisa memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran bersama mengenai signifikansi sektor kemaritiman sebagai identitas bangsa yang berbasis maritim.

Pembelajaran yang interaktif dan didasarkan pada pengalaman, seperti menggunakan media visual, buku cerita bergambar, permainan pendidikan, serta aktivitas eksplorasi, sangat efektif dalam membantu anak memahami berbagai jenis makhluk laut serta isu-isu terkait lingkungan laut (Pramitasari et al., 2025). Pembelajaran yang mengedepankan aspek kemaritiman dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan. Hal ini memungkinkan anak untuk memperluas wawasan,

menumbuhkan ketertarikan dan kecintaan, serta merawat dan memanfaatkan potensi kemaritiman secara bijaksana melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan alami mereka (Rohmah & Aulina, 2024). Kurikulum yang tidak dibuat dengan tepat bisa mengakibatkan gagal mencapai tujuan pendidikan serta pengembangan potensi anak. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kurikulum, perlu melibatkan pendidik yang memiliki kemampuan dan pengalaman cukup (Hamidi et al., 2024).

Penerapan pembelajaran berbasis kemaritiman dapat dilakukan oleh pendidik melalui penyusunan RPPH berbasis kemaritiman, dengan memasukkan berbagai kegiatan pada tema-tema tertentu. Dengan begitu, pendidik mampu mengenalkan anak-anak mengenai daerah pesisir, serta memahami cara membuat media pembelajaran dan Alat Permainan Edukatif (APE) yang memanfaatkan potensi alam pesisir (Ekasari et al., 2022).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, nilai karakter maritim yang bisa diintegrasikan ke dalam kurikulum PAUD mencakup kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab, cinta budaya maritim, kerja sama, disiplin, serta rasa ingin tahu. Pengintegrasian nilai tersebut dilakukan lewat pembelajaran berbasis pengalaman, penggunaan media pembelajaran, dan kurikulum berlandaskan kearifan lokal, yang turut membentuk sikap serta perilaku anak sejak usia dini. Penelitian ini telah mencapai tujuannya dalam menganalisis nilai karakter maritim serta mengidentifikasi pola integrasinya dalam kurikulum PAUD. Untuk studi lanjutan, disarankan melaksanakan penelitian empiris dan mengembangkan instrumen pengukuran guna menilai efektivitas penerapan nilai karakter maritim secara lebih terukur. Dengan demikian, penelitian ini sukses mengidentifikasi nilai-nilai karakter maritim serta pola integrasinya dalam kurikulum PAUD melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas semua rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang memungkinkan penulis menyelesaikan artikel ini dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen-dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang membangun, serta kepada para peneliti sebelumnya yang karyanya menjadi referensi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penulisan. Semoga tulisan ini bermanfaat dan dapat berkontribusi terhadap pengembangan kurikulum PAUD yang mengedepankan nilai-nilai karakter maritim.

Daftar Pustaka

- Ain, N., Putri, N. H. S., & Elvi, M. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Konteks Kemaritiman pada Materi Penyajian Data Kelas VII SMP*. 11(3), 195–208.
- Amelia, S., & Yulifar, L. (2025). *Critical Discourse Analysis Of Maritime Values In The Djuanda Declaration Material Analisis Wacana Kritis Nilai -Nilai Maritim Pada Materi Deklarasi Djuanda*. 9(4), 1522–1527. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4922>
- Daulay, M. I., Fauzidin, M., Pakhlawan, U., & Tambusai, T. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD*. 9(2), 101–116.
- Dewi, N. K., Rahmawati, A., Rahma, A., Palupi, W., Munif, M., & Sholeha, V. (2023). *Analisis Ketercapaian Pelaksanaan Kurikulum Ramah Anak di Lembaga PAUD*. 7(6), 7371–7384. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5546>
- Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan T. (2026). *Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2026*. <https://bima.kemdikbud.go.id/>
- Ekasari, G., Bugis, S. F., Muhaena, S. R., & Taher, N. M. (2022). *MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Program Pembelajaran Berbasis Kemaritiman Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. 5, 9–18.
- Farchan, A., & Muhtadi, A. (2019). *Indonesian Journal of Curriculum Pengembangan Desain Kurikulum Maritim di Jepara*. 7(1), 27–36.
- Fuad, M. A. Z., & Musa, M. (2024). *Jurnal Pendidikan Geografi : Kajian , Teori , dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi Pengenalan Bidang Kemaritiman Sejak Usia Dini melalui Pembelajaran Tematik Kelautan pada Siswa Taman Kanak Kanak*. 22(2). <https://doi.org/10.17977/um017v22i22017p093>

- Hamidi, Irwansyah, & Herawati, M. (2024). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. 12, 240–250.
- Hapidin, Syarah, E. S., Pujiyanti, Y., & Gunarti, W. (2022). *Instilling Children ' s Ocean Literacy Through Comic Media : STEAM to R-SLAMET Learning Design for ECE educators*. 16(1), 1–16.
- Indriyati, P., Formen, A., & Waluyo, E. (2026). *Implementasi Muatan Kemaritiman melalui Project - Based Learning dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. 8959(January 2026), 718–723. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8016>
- Iryouw, V., & Rolina, N. (2025). *Media Loose Parts Cangkang Kerang dalam Menstimulus Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun*. 9(6), 2658–2672. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7118>
- Jeti, L., Saleh, R., Yamin, K. F., Desti, D., & Suciyanti, S. (2025). *Pendidikan Maritim untuk Masa Depan : Program Edukasi Guru PAUD dalam Menanamkan Nilai Kemaritiman pada Anak Usia Dini*. 9, 21650–21654.
- Kartika, D. I. (2025). *Penerapan Metode Belajar Tematik Maritim untuk Anak Usia Dini di Desa Wisata Bahari Sukarame , Pandeglang*. 2(2), 272–284.
- Kusuma, T. C., Nurani, Y., Wulan, S., Dini, A. U., & Adzkia, U. (2024). *Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Perspektif Pendidik Anak Usia Dini Merdeka*. 5(2), 1310–1321. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.769>
- Lestari, G. D., Yulianingsih, W., & Tahir, M. (2024). *The effect of character-charged maritime textbooks on increasing students ' character values*. 13(3). <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.26008>
- Liriwati, F. Y., & Pirdaus, A. (2025). *Pendidikan Pesisir Selat Malaka : Analisis Nilai , Strategi , dan Relevansi dalam Pembangunan Karakter Masyarakat Pesisir*. 1(2).
- Martatiyana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). *Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013*. 96–109. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.11600>
- Mawaddah, F. U., & Safrina, R. (2023). *Buku Cerita Bergambar Digital “ Baso dan Pinisi yang Rusak ” untuk Meningkatkan Literasi Budaya Maritim Anak*. 4(2), 222–237. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.312>
- Mufid, A., Ali, H., Fauziah, P. Y., & Latif, M. A. (2023). *Eksplorasi Lingkungan dalam Pembelajaran Anak di Lembaga PAUD*. 7(5), 5575–5584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5181>
- Ningsih, R. W. (2021). *Eksistensi Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. 04(01), 1–16.
- Nirmala, D., & Rudyanto, R. (2024). *Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan PAUD Berbasis Kearifan Lokal Kebaharian di Kabupaten Konawe Kepulauan _ Jurnal Obsesi _ Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Norlita, D., Nageta2, P. W., Faradhila, S. A., Aryanti, M. P., Fakhriyah, F., & Ismayam, E. A. (2023). *Systematic Literature Review (SLR) PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR*. 2(1). <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:271887472>
- Nugroho, R. S., & Taufik, R. (2026). *Internalisasi Nilai Etnopedagogik Pada Permainan Tradisional Engklek Ssebagai Media Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 11(1), 29–42.
- Nursa, S., Meirling, A., Bandung, A. B. T., Akhdan, M., & Anwar, A. (2023). *Maritime Character Formation Training for the Nahdlatul Ulama Students Association (IPNU) in Gowa Regency Pelatihan Pembentukan Karakter MARITIM bagi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kabupaten Gowa*. 7(4), 1032–1038 <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i4.15704>
- Nuryati, N., & Mwila, P. M. (2025). *Maritime-Based Early Childhood Curriculum Development Model*. 6(1), 58–66.
- Olii, R., Ardini, P. P., Indah, F., & Pratama, P. (2025). *Pendidikan Kemaritiman Anak PAUD melalui Pendekatan Experiential Learning dan STEAM dalam Program Lautku Lestari*. 5(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i6.2388>
- Palmin, B., Redy, P., Jaya, P., Tamo, A., & Talu, I. (2025). *Upaya dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka pada PAUD Non Formal*. 6(1), 767–779. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.864>
- Pramitasari, M., Risnawati, E., Mustapa, N., & Kurniawati, E. (2025). *Pembelajaran Sains Kehidupan Kelautan untuk Anak Usia Dini dalam Pengenalan Keanekaragaman Biota Laut Indonesia*. 6(2), 1710–1718. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1665>
- Rahima Rasida , Asma Kurniati, M. (2025). *Pengenalan Literasi Numerasi Berbasis Kemaritiman Di TK Negeri Mawasangka*. 2(6), 2791–2797.
- Rohmah, M. A., & Aulina, C. N. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berwawasan Kemaritiman Terhadap Kecerdasan Naturalistik Anak Usia 4-5 Tahun*. 07(01), 1–17.

- Rohmawati, U. S., Putri, N. A., Nusantara, I., Nahdlatul, U., Indonesia, U., Rohmawati, U. S., Putri, N. A., Nusantara, I., Nahdlatul, U., & Indonesia, U. (2025). *Integration of Maritime Values into the Indonesian History Education Curriculum*. 21(2).
- Safitri, T., Affandi, L. H., & Zain, M. I. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Permainan Tradisional Suku Sasak Di Desa Babussalam Gerung Lombok Barat*. 3, 63–76.
- Sahriana, N., Suminar, T., Kurniawati, Y., & Pranoto, S. (2020). *Development of Maritime Insight Learning Tools for Ocean Literacy in Children Aged 5-6 Years Old*. 9(5), 536–545. 10.15294/jpe.v9i5.43530
- Sarilah. (2022). *Pendidikan Kemaritiman Untuk Anak Usia Dini*. 2(2), 59–63.
- Setyaningsih, D., Handasah, R. R., Olua, E., & Iryouw, V. (2024). *Fostering Eco-literacy and Naturalistic Intelligence through Environmentally Based Education in Coastal Preschool*. 18(1).
- Sriantini, A., Febriana, E., & Ardiana, N. (2025). *Media Edukasi Maritim untuk Anak dan Keluarga Nelayan Keputih Timur Gang Pompa Air*. 1, 2250–2254.
- Suhardin, N., Kurniati, A., & Saleh, R. (2025). *Pembelajaran Kemaritiman dengan Metode Kontekstual Bagi Anak Usia Dini di TK Negeri 1 Bahari Tiga*. 5, 109–123.
- Sukarno, F. I., Widyastuti, I. I., Nur, A., Maulidhia, A., Brian, T., & Wibowo, S. (2025). *ORAHUA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mengenal Dunia Maritim dengan Beraneka Warna Abstrak*. 02(02), 137–143.
- Syafiqoh, I., Utanto, Y., & Setiawan, D. (2023). *Adaptasi Kurikulum Taman Kanak-kanak Penggerak : Sebuah Strategi dari Daerah Pesisir*. 7(1), 1044–1054. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4043>
- Taherong, R., Kamaruddin, S. A., & Adam, A. (2025). *Sosial Budaya Maritim sebagai Sumber Pembentukan Pendidikan Karakter Pelajar Indonesia : Kajian Literatur melalui Teori Pierre Bourdieu*. 4(4), 3716–3725.
- United Nations Educational, S. and C. O. (UNESCO). (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf00000247444>
- Utami, I. O., & Wulan, S. (2023). *Efektivitas Penggunaan Media Permainan Engklek Maritim untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Maritim Anak Usia Dini*. 7(2), 2400–2412. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4183>
- Utiahman, A., Djafri, N., & Badu, S. Q. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Manajemen Teknik Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Kawasan Pesisir Laut Kabupaten Gorontalo Utara Abstrak*. 4(2), 932–939. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.497>
- Wardani, C., Sa, N., & Abidin, R. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Tematik Kelautan Terhadap Penanaman Karakter Kebaharian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Hang Tuah 12 Surabaya*. 5, 67–72.
- Wiranto, S. (2020). *Membangun Kembali Budaya Maritim Indonesia Melalui Kebijakan Kelautan Indonesia dengan Strategi Pertahanan Maritim Indonesia : Perspektif Pertahanan Maritim*. 110–126. <https://doi.org/10.52307/IJM.V8I2.35>
- Zahro, I. F., Rahmawati, Y., & Supena, A. (2025). *Implementation of Maritime Learning in Early Childhood Education (ECE) in The Coastal Area of South Garut*. 12(2), 162–170.